



energia

weekly



Sosialisasi Hasil Uji Coba Pengolahan RBDPO 100 % di Kilang Refinery Unit II Dumai

Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati, dan Wakil Direktur Utama PT Pertamina Kilang Internasional (KPI) Budi Santoso Syarif foto bersama di kilang RU II Dumai dalam acara sosialisasi hasil uji coba pengolahan RBDPO 100%, Rabu (15/7).

INOVASI

Pertamina Siap Produksi D-100 Pertama di Indonesia

Pertamina kembali mencatat capaian positif dan memperkuat komitmen inovasi berkelanjutan dengan sukses mengolah *Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil* (RBDPO) 100 persen yang menghasilkan produk green diesel (D-100) mencapai 1.000 barel per hari di fasilitas *existing* kilang Dumai.

RBDPO adalah minyak kelapa sawit atau CPO yang telah diproses lebih lanjut sehingga hilang getah, impurities dan baunya. Uji coba pengolahan produksi yang dilakukan pada 2 - 9 Juli 2020 tersebut merupakan uji coba ketiga setelah sebelumnya melakukan uji coba mengolah RBDPO melalui *co-processing* hingga 7,5 persen dan 12,5 persen.

> ke halaman 4

Quote of the week

Peter F. Drucker

If you want something new, you have to stop doing something old.

17 PERTAMINA GROUP BOYONG
TUJUH ANUGERAH BUMN
AWARD 2020

20 SINERGI BUMN
OPTIMALKAN TKDN DALAM
PERAWATAN KAPAL



MANAGEMENT Insight

WALJIYANTO

VICE PRESIDENT (VP) STRATEGIC MARKETING
PERTAMINA

MEMBANGUN LITERASI ENERGI RAMAH BAGI BUMI

Pengantar redaksi :

Pertamina terus berupaya menghasilkan produk-produk dengan kualitas terbaik, tak hanya baik bagi konsumen, tapi juga bagi lingkungan. Salah satunya adalah produk petrokimia. Bagaimana upaya BUMN ini meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk berkualitas Pertamina tersebut? Berikut penjelasan Vice President (VP) Strategic Marketing Pertamina, Waljiyanto kepada *Energi*.

Apakah produk petrokimia yang diproduksi Pertamina saat ini ramah lingkungan? Pertamina sebagai salah satu perusahaan terdepan dalam industri Petrokimia dalam negeri, turut serta dalam memenuhi tuntutan pasar khususnya dalam pemenuhan aspek ramah lingkungan terhadap produk-produknya. Kami meyakini, di masa depan hanya produk yang ramah lingkungan yang akan diterima pasar. Bahkan aspek *environmental friendly* produk dapat menjadi *key buying factor* utama dari konsumen. Beberapa produk petrokimia Pertamina telah mendapatkan *approval* dan *international recognition* untuk aspek lingkungan, di antaranya EXDO 4 yang diproduksi Kilang RU IV Cilacap. Produk ini telah mendapatkan REACH *Certificate* untuk produk kimia sehingga dapat dipasarkan di wilayah Uni Eropa. EXDO 4 adalah *Rubber Processing Oil* (RPO) yang digunakan pada proses pengkomponan produk ban kendaraan.

Ada juga produk Smooth Fluid 05 (SF-05) yang diproduksi Kilang RU V Balikpapan. SF-05 memiliki kandungan *Benzene, Toluene, and Xylene* (BTX) yang rendah sehingga aman untuk *occupational health and safety*. Dengan kata lain, produk ini tidak bersifat karsinogenik. Produk yang sudah dipasarkan di pasar ekspor ke negara di kawasan Timur Tengah tersebut merupakan komponen utama dari *Oil Base Mud* yang digunakan dalam kegiatan pengeboran atau *drilling*.

Pertamina juga memproduksi bahan baku beragam produk plastik, yaitu Polytam yang diproduksi RU IV Cilacap dan termasuk dalam produk *food grade*. Aplikasi produk ini digunakan untuk bahan baku pembuatan kantong dan karung plastik (kantong plastik untuk makanan, sayuran, buah, roti). Bisa juga untuk *tubular film, cast film, strapping band, tali plastic*, sedotan, tali rafia, bahan baku barang plastik perlengkapan rumah tangga, suku cadang kendaraan, pembungkus baterai, peralatan makanan dan obat-obatan serta mainan anak-anak.

Pertamina memiliki komitmen akan terus menambah produk-

produk petrokimia lainnya yang ramah lingkungan. Dengan harapan dapat terus bersaing dalam industri Petrokimia yang dalam 5 hingga 10 tahun ke depan akan menjadi salah satu *backbone* utama perusahaan.

Saat ini Pertamina terus mengampanyekan tentang penggunaan produk berkualitas yang sehat dan ramah lingkungan untuk konsumen ritel. Apakah hal yang sama juga diberlakukan untuk produk petrokimia dan konsumen industri? Tentu saja. Kami di Corporate Marketing Business terus aktif mengampanyekan produk-produk yang berkualitas dan ramah lingkungan.

Upaya yang kami lakukan di antaranya dengan membuat *video profile, handbook product*, edukasi pasar melalui *product knowledge training* kepada agen dan distributor. Selain itu, kami juga melakukan kegiatan promosi *above the line* lainnya untuk produk Petrokimia dan *Industrial Fuel* yang ramah lingkungan.

Mengapa Pertamina sangat peduli menghasilkan produk-produk berkualitas tersebut? Apakah mempengaruhi biaya produksi dan berdampak kepada nilai jual? Meskipun produk yang lebih ramah lingkungan diproduksi dengan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan produk yang masih bersifat *non environmental friendly product*, namun secara nilai jual memberikan kontribusi yang lebih baik. Saat ini dengan tuntutan pasar dan regulasi yang ada, Pertamina sebagai produsen dituntut untuk memenuhi requirement tersebut. Dengan persaingan regional yang sangat terbuka dengan produsen lainnya di kawasan, Pertamina mau tidak mau harus mampu berkompetisi dengan menyediakan produk yang ramah lingkungan.

Dari sisi regulasi, dengan adanya *Paris Agreement* yang ditandatangani hampir semua negara (195 negara) pada tahun 2015 termasuk Indonesia, Pertamina sebagai representasi Indonesia dalam sektor energi harus turut berkontribusi juga khususnya untuk memproduksi produk *fuel* ramah lingkungan dengan emisi *carbon* yang rendah.

Upaya atau strategi apa saja yang dilakukan Pertamina agar masyarakat lebih memahami dan peduli untuk beralih menggunakan produk-produk Pertamina yang berkualitas tersebut? Salah satu upaya dan strategi yang dilakukan adalah melalui edukasi pelanggan. Mengingat mayoritas konsumen kami adalah segmen industri, dalam setiap kesempatan kami berusaha

Pertamina Adakan Uji Emisi Gratis

JAKARTA - Udara bersih menjadi cerminan lingkungan yang sehat. Untuk mendukung kualitas udara bersih, Pertamina melalui Marketing Operation Region (MOR) III, mengajak konsumen untuk berkontribusi menciptakan udara bersih dengan memberikan uji emisi gratis bagi pelanggan SPBU. Uji emisi gratis diadakan di SPBU 3110701, di Jalan Industri Raya Kemayoran, Jakarta Pusat, Sabtu (4/7) pada pukul 09.00 - 13.00 WIB.

Bersama dengan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, Pertamina menargetkan konsumen kendaraan roda 2 dan roda 4, yang membeli jenis BBM apapun di SPBU dengan menunjukkan struk transaksi.

Bagi konsumen yang bertransaksi secara nontunai dengan MyPertamina akan mendapatkan souvenir menarik. Sementara bagi konsumen yang menginstal aplikasi MyPertamina dan LinkAja berkesempatan memperoleh hadiah.

Unit Manager Communication Relations & CSR MOR III Dewi Sri Utami menjelaskan program ini sebagai upaya Pertamina dalam mendorong masyarakat untuk senantiasa memperhatikan kondisi emisi gas buang kendaraan yang dimiliki.

"Proses pembakaran bahan bakar kendaraan bermotor menghasilkan banyak senyawa berbahaya yang dapat berakibat pada kesehatan tubuh. Karena itu melalui uji emisi ini, kami mengajak masyarakat bersama-sama mewujudkan udara Jakarta lebih bersih dengan menggunakan Bahan Bakar dengan kandungan sulfur yg lebih sedikit, seperti Pertamina Series maupun Dex Series," jelasnya.

Uji emisi selain untuk menjaga kondisi kualitas udara, sekaligus berguna untuk mengetahui kondisi kendaraan.

Kepala Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta Yusiono mendukung penuh kegiatan ini. Peralnya, emisi gas buang kendaraan bermotor berdampak hingga 75 persen terhadap



FOTO: MOR III

pencemaran udara.

"Dengan uji emisi, diharapkan masyarakat mengetahui kondisi gas buang kendaraannya masih di ambang batas normal atau dalam kondisi membahayakan udara," ujarnya.

Pada kegiatan uji emisi ini, terdapat enam unsur dalam gas buang kendaraan yang diukur, yaitu senyawa HC (Hidrokarbon), CO (Karbon Monoksida), CO2 (Karbon Dioksida), O2 (Oksigen), senyawa NO (Nitrogen Oksida), dan Lambda.

"Kolaborasi ini diharapkan bisa terus berkesinambungan, dalam bentuk uji emisi secara periodik di SPBU. Sehingga, lebih banyak masyarakat yang mengetahui pentingnya melaksanakan uji emisi," jelasnya. ●MOR III

MANAGEMENT INSIGHT: MEMBANGUN LITERASI ENERGI RAMAH BAGI BUMI

< dari halaman 2

melakukan edukasi pelanggan dengan melakukan FGD, *in house training*, menyediakan sarana informasi pendukung lainnya terkait dengan produk tersebut, mulai dari pembuatan brosur, *video profile product* sampai *product information* di *website* Pertamina.

Hal itu dilakukan dengan harapan konsumen makin memahami bahwa produk-produk Pertamina berkualitas tinggi dan ramah lingkungan.

Adakah kendala dalam mengembangkan atau pelaksanaannya di lapangan? Jika ada bagaimana solusi untuk mengatasinya? Kendala dalam pengembangan dan pelaksanaannya tentu saja terjadi di lapangan. Tetapi, dengan koordinasi yang baik antar fungsi yang terlibat serta penyusunan rencana kerja yang matang, sejauh ini kendala-kendala dimaksud dapat diatasi dan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap implementasi di lapangan.

Kami menilai hingga saat ini media komunikasi yang kami gunakan untuk menjelaskan produk Pertamina sudah cukup efektif khususnya untuk *video profile* yang dimuat di media sosial serta informasi yang disediakan di laman Pertamina.

Bagaimana respon konsumen industri terhadap produk-produk petrokimia ramah lingkungan yang dihasilkan Pertamina? Respon konsumen yang kami terima sejauh

ini cukup baik. Bahkan beberapa produk kami sudah mendapatkan *international recognition*. Sebagai informasi, saat ini kami sudah pada tahap melakukan *development based on customer requirement (joint research)* dengan dukungan yang baik dari tim Research and Technical Center (RTC). Kami yakin semakin banyak *customer needs* dan *environmental regulation* yang dapat kami penuhi.

Apa imbauan atau saran dari Pertamina agar konsumen industri lebih peduli dan beralih menggunakan produk petrokimia unggulan Pertamina yang ramah lingkungan? Prinsip kami adalah menyediakan solusi bagi konsumen. Kami yakin dan percaya, bahwa konsumen saat ini sudah memiliki kesadaran untuk memilih produk yang bukan hanya berkualitas dan harga, tetapi juga baik ditinjau dari aspek lingkungan.

Dengan dinamika dan tuntutan pasar seperti saat ini, kami mengajak konsumen industri Pertamina untuk selalu berupaya dalam menghasilkan *finished product* yang ramah lingkungan. Hal itu hanya dapat terjadi dengan bahan baku, proses, pengemasan hingga *delivery* yang berwawasan lingkungan.

Percayalah, produk-produk ramah lingkungan akan memberikan nilai jual yang lebih tinggi, meningkatkan citra perusahaan dan pada akhirnya berkontribusi terhadap *profitability* dan *business sustainability* perusahaan di masa yang akan datang. ●STK

EDITORIAL

Inovasi Tiada Henti

Mengemban amanah dari Pemerintah sebagai pengelola energi nasional sudah dilakoni Pertamina lebih dari enam dasawarsa. Berbagai upaya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan energi nasional. Mulai dari *learning by doing* seperti yang dicanangkan *founding father* Pertamina Ibnu Sutowo hingga berbagai inovasi diciptakan insan Pertamina hingga saat ini.

Semua itu bermuara pada kesungguhan Pertamina untuk menjalankan perannya dalam menjamin ketersediaan energi untuk kebutuhan bangsa ini.

Inovasi terbaru insan Pertamina yang menakjubkan adalah keberhasilan uji coba pengolahan minyak kelapa sawit yang telah diproses lebih lanjut sehingga hilang getah, impurities dan baunya untuk dijadikan bahan bakar *green diesel* (D-100) yang direaksikan dengan bantuan katalis dan gas hidrogen. Katalis yang digunakan pun diproduksi oleh fungsi Research and Technology Center Pertamina bekerja sama dengan Institut Teknologi Bandung.

Keberhasilan uji coba ini membawa Pertamina melangkah lebih maju untuk siap memproduksi *green diesel* 1.000 barel per hari di kilang Refinery Unit (RU) II Dumai. Dalam waktu dekat, semua ini akan segera terwujud.

Terobosan tersebut bukan kaleng-kaleng karena hasil pengolahan *green diesel* ini akan menjadikan Pertamina sebagai entitas bisnis energi pertama di Indonesia yang mampu memproduksi D-100.

Bahkan Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita mengapresiasi kinerja Pertamina tersebut ketika secara langsung meninjau kilang RU II Dumai. Menurutnya, inovasi Pertamina sejalan dengan arahan Presiden Joko Widodo untuk mengawal implementasi Program Bahan Bakar Nabati (BBN) dalam rangka mengoptimalkan sumber daya alam yang berlimpah di Indonesia, khususnya kelapa sawit, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan para petani.

Intinya, inovasi tiada henti akan terus dilakukan insan Pertamina. Selama hayat masih dikandung badan, selama masih diberikan kepercayaan mengelola energi nasional, *continuous improvement* tetap menjadi salah satu pilar Pertamina dalam menjalankan perannya dalam kondisi apapun.

Masih banyak hal yang bisa dikembangkan dan kita sebagai insan Pertamina harus menjadi agen perubahan tersebut. Dengan dukungan penuh seluruh pihak, dedikasi bagi negeri melalui inovasi akan terus dibuktikan BUMN ini. ●

INOVASI PERTAMINA SIAP PRODUKSI D-100 PERTAMA DI INDONESIA

< dari halaman 1

Keberhasilan tersebut mendapat dukungan penuh Pemerintah melalui kunjungan Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita ke Unit DHDT Refinery Unit (RU) II Dumai Rabu (15/7) sekaligus menerima contoh produk D-100 dari Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati.

Dalam kunjungannya, Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita sangat mengapresiasi inovasi yang dilakukan Pertamina. Menurutnya, hal ini sejalan dengan arahan Presiden Joko Widodo untuk mengawal implementasi Program Bahan Bakar Nabati (BBN) dalam rangka mengoptimalkan sumber daya alam yang berlimpah di Indonesia, khususnya kelapa sawit, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan para petani.

“Saya mengucapkan selamat kepada rekan-rekan di Pertamina, khususnya di kilang Dumai yang telah membuktikan bahwa kita mampu. Keberanian yang diambil Pertamina ini luar biasa, prosesnya pun dilalui dengan sangat cepat. Kita sama-sama bekerja keras untuk meningkatkan kemampuan anak negeri dan Pemerintah akan selalu mengawal Pertamina,” ucapnya.

Pada kesempatan yang sama, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati juga menyampaikan apresiasi atas dukungan Pemerintah kepada Pertamina dalam rangka mewujudkan kedaulatan dan ketahanan energi nasional melalui inovasi bahan bakar dengan menyerap bahan baku dari dalam negeri.

“Terima kasih kepada Pemerintah dan seluruh pihak terkait atas dukungan penuhnya kepada Pertamina. Dari uji coba ini menunjukkan bahwa dari sisi kilang dan katalis kita sudah siap, selanjutnya kita perlu memikirkan agar sisi keekonomiannya juga dapat tercapai,” kata Nicke.

Menurut Nicke, hadirnya inovasi yang menghasilkan produk *green energy* tersebut telah menjawab tantangan energi yang lebih ramah lingkungan sekaligus tantangan penyerapan minyak sawit yang saat ini produksinya mencapai angka 42 hingga 46 juta Metric Ton dengan serapannya sebagai FAME (*Fatty Acid Methyl Ester*) sekitar 11,5 persen. Pada saat yang bersamaan, di kilang Plaju, Pertamina juga akan membangun unit *green diesel* dengan kapasitas produksi sebesar 20.000 barel per hari.

“Hal ini membuktikan kompetensi dan kapabilitas insan Pertamina dalam menciptakan inovasi. Kami mampu memproduksi bahan bakar *renewable* yang pertama di Indonesia dan hasilnya



Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati, dan Wakil Direktur Utama PT KPI Budi Santoso Syarif foto bersama di samping mobil yang digunakan untuk *road test* D-100.

tidak kalah dengan perusahaan kelas dunia,” tambahnya.

Untuk menghasilkan produk *green diesel*, pengolahan RBDPO menjadi D-100 di kilang Dumai ini dapat direaksikan dengan bantuan katalis dan gas hidrogen. “Katalis yang digunakan adalah Katalis Merah Putih yang produksi putra putri terbaik bangsa di Research and Technology Center Pertamina bekerja sama dengan Institut Teknologi Bandung,” tandas Nicke.

PERFORMA DAN EMISI D-100 LEBIH BAIK

Dalam kesempatan yang sama, Wakil Direktur Utama PT Kilang Pertamina Internasional (KPI), Budi Santoso Syarif mengungkapkan, keunggulan D-100 sebagai bahan bakar pertama di Indonesia yang terbuat dari 100 persen bahan nabati memiliki spesifikasi *Cetane Number* hingga 79 dan dapat menghasilkan performa kendaraan yang lebih baik sebagai campuran bahan bakar.

Hal ini pun dibuktikan dengan hasil uji performa (*road test*) yang menunjukkan penggunaan D-100 dalam campuran bahan bakar kendaraan dapat meningkatkan performa kendaraan dan mengurangi emisi gas buang.

Budi Santoso Syarif menjelaskan, dalam uji performa tersebut, bahan bakar yang digunakan adalah campuran D-100 sebanyak 20 persen, Dexlite sebanyak 50 persen dan FAME sebanyak 30 persen.

“Menurut hasil uji laboratorium kami, terukur bahwa angka *Cetane Number* bahan bakar campuran D-100 pada

Dexlite dan FAME yang digunakan tersebut mencapai angka minimal 60 atau lebih tinggi dari bahan bakar diesel yang ada saat ini. Demikian juga hasil uji emisi kendaraan menunjukkan *opacity* (kepekatan asap gas buang) turun menjadi 1,7 persen dari sebelumnya 2,6 persen saat tidak dicampur dengan D-100,” ujarnya.

Uji Performa ini dilakukan pada 14 Juli 2020 sepanjang 200 km menggunakan kendaraan jenis MPV berbahan bakar diesel keluaran 2017. Selain hasil uji kuantitatif yang bagus, pengguna kendaraan pun tetap merasa nyaman selama menggunakan kendaraannya. Di antaranya, tidak ada *excessive noise* selama berkendara, tarikan mesin lebih bertenaga dan asap buang knalpot tetap bersih meski pada RPM tinggi. Dengan performa yang lebih baik tersebut, akan lebih hemat dari sisi penggunaan BBM maupun perawatan mesin.

Hal tersebut dipertegas Menteri Perindustrian yang ikut mencoba mobil dengan menggunakan bahan bakar *green diesel* D-100 persen di ruas jalan kota Dumai. Ia menilai kendaraan dapat menghasilkan performa mesin yang baik dan ramah lingkungan.

“Menuju ke kilang RU II Dumai, saya bersama Dirut Pertamina menaiki mobil yang sudah diuji dengan bahan bakar D-100. Suara mesin halus,” kata Menperin.

Hasil uji performa yang bagus ini juga membuktikan bahwa D-100 yang akan diproduksi perdana di Kilang RU II Dumai dapat menjawab kebutuhan *green energy* di Indonesia. ●PTM

Pertamina Tambah Pertashop di Kabupaten Garut

GARUT - Setelah meresmikan Pertashop di wilayah Jawa Barat dan Banten pada pertengahan bulan Mei lalu, Marketing Operation Region (MOR) III kembali meluncurkan satu unit Pertashop di Jalan Raya Selaawi-Blubur Limbangan, Desa Cigawir, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

Peresmian Pertashop dilakukan oleh Sales Area Manager Retail Bandung Sylvia Grace Yuvenna, Camat Cigawir Ridwan Effendi, dan Ketua Hiswana Migas DPC Garut Iday Hidayatullah, Selasa (30/6).

Unit Manager Communication, Relations & CSR MOR III Dewi Sri Utami mengatakan, kehadiran Pertashop di wilayah Kabupaten Garut ini merupakan komitmen Pertamina untuk melayani kebutuhan energi masyarakat hingga ke pelosok desa.



FOTO: MOR III

Sekaligus sebagai bentuk dukungan terhadap program Pertamina *One Village One Outlet* (OVVO).

"Pertashop ini menyediakan produk BBM jenis Pertamina, dengan kapasitas 3 kiloliter. Untuk produk ini kami salurkan menggunakan mobil tangki dari Fuel Terminal Bandung

Group," jelas Dewi.

Selain di Desa Cigawir, Pertashop sebelumnya telah hadir di Kabupaten Garut yakni di Kecamatan Wanaraja. Melalui Pertashop, masyarakat akan mendapatkan BBM Pertamina yang kualitas, takaran, dan harga yang sama saat membeli BBM di SPBU. ●MOR III

Pertamina Pastikan Transaksi Energi Aman bagi Masyarakat

PALEMBANG - Menghadapi era *new normal*, Pertamina terus menyiapkan protokol pencegahan COVID-19 bagi masyarakat yang melakukan pembelian produk Pertamina di SPBU dan agen LPG. Untuk wilayah Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel), Marketing Operation Region (MOR) II Sumbagsel telah menyiapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) di SPBU dan agen LPG yang berlaku bagi petugas serta konsumen Pertamina.

"Protokol tersebut di antaranya kewajiban penggunaan masker dan sarung tangan saat melayani konsumen, serta pengecekan suhu badan kepada petugas SPBU dan petugas agen LPG. Selain itu, semua pihak wajib menjaga jarak aman," jelas Region Manager Communications, Relations & CSR Sumbagsel Rifky Rakhman Yusuf.

Pertamina juga melakukan sterilisasi di seluruh lingkungan SPBU dan Agen LPG dengan



FOTO: MOR II

penyemprotan disinfektan secara rutin.

Rifky menambahkan, untuk pengendara roda dua yang mengisi bensin akan diwajibkan turun dari motor dan berdiri di samping motor yang berseberangan dengan posisi operator menjaga jarak aman minimal satu meter dengan petugas SPBU. Sedangkan untuk pengendara roda empat atau mobil, akan direkomendasikan untuk tetap berada di dalam

mobil saat proses transaksi.

Untuk mengurangi risiko terpapar COVID-19 melalui perpindahan uang antara pelanggan dengan petugas, Pertamina merekomendasikan pembayaran nontunai melalui aplikasi MyPertamina yang saat ini dapat diunduh di Playstore atau Appstore. Pertamina juga menyediakan layanan pesan antar Pertamina Delivery Service (PDS) dengan menghubungi 135. ●MOR II

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

60 TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Customer Focused

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Pertalite Harga Khusus untuk Masyarakat Denpasar

DENPASAR - Sejak Minggu (5/7), Marketing Operation Region (MOR) V Jatimbalinus menggulirkan Program Pertalite Harga Khusus di Kota Denpasar. Program ini hadir untuk mengajak masyarakat merasakan langsung penggunaan Bahan Bakar Minyak (BBM) dengan kualitas yang lebih baik.

Sampai dengan tanggal 31 Agustus 2020, sebanyak 50 titik SPBU di Kota Denpasar memberikan promo khusus pembelian Pertalite seharga Premium (Rp6.450 per liter). Premium tetap akan disediakan Pertamina bagi masyarakat, namun dengan harga khusus masyarakat Denpasar dapat merasakan salah satu produk unggulan Pertamina.

Trisna (24) yang sehari-hari mengendarai motor automatic mengaku sangat senang untuk kali pertama mencoba mengisi Pertalite di motornya. "Tarikan motor saya lebih ringan dibandingkan dengan menggunakan Premium. Ternyata selama ini saya salah menilai," ujarnya.

Sementara itu, Kadek yang berprofesi sebagai pengemudi transportasi umum juga antusias menyambut promo ini. Menurutnya, program tersebut sangat bermanfaat bagi pengemudi taksi mengingat aktivitas pariwisata dan kunjungan wisatawan belum kembali normal. "Pertalite seharga Premium ketika dipakai untuk mengantarkan penumpang bisa menempuh jarak yang lebih jauh. Lebih irit lah bagi kami," ujar pria berusia 47 tahun yang sudah mencoba promo ini di SPBU No. 54.801.11, Jalan Gatot Subroto Timur, Denpasar.

Bagi warga Bali lainnya, Pertamina tetap



FOTO: MOR V

menyiapkan program promo yang tidak kalah menarik. *Loyalty* program dengan menggunakan aplikasi MyPertamina juga sedang berlangsung sampai dengan akhir Juli 2020. Keuntungan berupa *cashback* 30% maksimal Rp.20.000 per hari untuk pelanggan setia Pertamina yang melakukan pembelian Pertamina, Pertamina Turbo dan Pertamina Dex di seluruh SPBU Pertamina dengan transaksi nontunai menggunakan LinkAja dari aplikasi MyPertamina.

Bali sebagai salah satu destinasi utama pariwisata di Indonesia seringkali menjadi sorotan dunia. Pertamina bersama dengan Pemerintah Daerah berupaya memberikan pemahaman dan pengalaman kepada masyarakat untuk memilih BBM yang lebih baik tidak hanya bagi kendaraan, namun juga bagi lingkungan. Denpasar sebagai ibukota provinsi Bali menjadi barometer tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian lingkungan secara jangka panjang. ●MOR V

Kampanye Pencegahan COVID-19 melalui Seni Mural

JAKARTA - Selama masa PSBB transisi, pesan untuk terus mematuhi protokol COVID-19, menjaga kebersihan, serta meningkatkan daya tahan tubuh terus digaungkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Mendukung hal tersebut, Integrated Terminal Jakarta yang berada di wilayah operasi Marketing Operation Region (MOR) III terus berupaya mengedukasi masyarakat sekitar daerah operasinya melalui kegiatan kreatif yang menyenangkan.

Unit Manager Communication, Relations & CSR MOR III Dewi Sri Utami menjelaskan, melalui lomba mural tematik, pihaknya berkolaborasi bersama masyarakat Kelurahan Rawa Badak Selatan, untuk turut berekreasi sekaligus memberikan ruang edukasi pencegahan COVID-19 di masyarakat dengan media seni mural.

"Kami melihat antusiasme dan potensi yang tinggi dari anak-anak muda Karang Taruna yang saat ini sedang sekolah dari rumah, juga ibu-ibu PKK yang aktif di kelurahan ini. Maka kami berikan

mereka ruang untuk menyalurkan gagasan, kreativitas, dan peran serta mengedukasi masyarakat, sekaligus memperindah lingkungan tempat tinggalnya," ujarnya.

Sejak Rabu (1/7) pagi, sejumlah warga yang terbagi dalam beberapa kelompok, tengah sibuk melukis di tembok-tembok sepanjang jalan akses menuju RW 01 dan RW 02 Kelurahan Rawa Badak Selatan, Kecamatan Koja, Jakarta Utara. Terik matahari tidak menyurutkan semangat bergulat dengan kuas dan aneka warna cat untuk membuat karya mural di Kampung mereka. Dengan tetap memperhatikan jaga jarak fisik antar pelukis, sedikit-demi sedikit mulai terlihat bentuk pola karya seni yang berisi pesan-pesan mengenai protokol kesehatan.

Lomba mural tematik yang dilaksanakan hingga Kamis sore (2/7), dinilai oleh tim juri yang terdiri dari Integrated Terminal Manager Jakarta Bayu Prostiyono beserta timnya, didampingi oleh Lurah Rawa Badak Selatan



FOTO: MOR III

Suhaena yang terlihat antusias menyemangati warga di lokasi kegiatan.

"Tema dan momentum kegiatan ini saya rasa tepat sekali dalam upaya mengembalikan RW 01 dan RW 02 menjadi zona hijau. Saya mengucapkan terima kasih kepada Pertamina atas dukungannya, semoga ke depan dapat berkolaborasi dalam mengembangkan program-program baru untuk masyarakat," ujar Suhaena.

Dinding yang menjadi media mural pun dipilih bersama

dengan warga RW 01 dan RW 02, tujuannya agar pesan-pesan positif tersebut mendapatkan atensi dari warga yang kerap bermobilitas setiap hari. Beberapa lokasi di antaranya merupakan akses keluar dan masuk warga menuju area pemukiman, hingga lokasi seperti Balai Warga.

Dewi menambahkan, kegiatan ini merupakan kelanjutan dari rangkaian program Kampung Safety yang diinisiasi Pertamina sejak awal 2020 bekerja sama dengan Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Utara. ●MOR III

Pertamina Terapkan Protokol *New Normal* di SPBU dan Agen LPG

SUMBAGSEL - Menghadapi masa transisi jelang *new normal*, Pertamina tetap berkomitmen menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19 terhadap masyarakat yang melakukan pembelian produk Pertamina. Penerapan protokol tersebut diberlakukan di SPBU dan agen LPG.

"Di Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel), kami telah menyiapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pengisian bahan bakar di SPBU serta proses transaksi pembelian tabung gas di agen LPG. Kami mewajibkan seluruh operator yang bertugas menggunakan masker dan sarung tangan saat melayani konsumen serta menjaga jarak aman baik antara operator dengan pelanggan maupun antarpelanggan. Selain itu, sebelum dan sesudah bertugas, seluruh operator juga melakukan pengecekan suhu tubuh," jelas Region Manager Communication, Relations & CSR Sumbagsel Rifky Rakhman Yusuf.

Rifky menambahkan, untuk pengendara motor yang mengisi bensin di SPBU diwajibkan turun dari motor dan berdiri di samping motor yang berseberangan dengan posisi operator SPBU dan menjaga jarak aman minimal satu meter. "Untuk pengendara roda empat, kami meminta untuk tetap berada di dalam mobil selama transaksi pengisian BBM berlangsung," jelasnya.



FOTO: MOR II

Selain itu, MOR II juga melakukan sterilisasi di seluruh lingkungan SPBU dan agen LPG dengan penyemprotan disinfektan secara rutin. "Area sterilisasi mencakup armada truk pengiriman BBM dan LPG, area agen LPG, dispenser BBM serta fasilitas toilet dan musala yang ada di SPBU. Langkah ini merupakan protokol wajib di Pertamina selama COVID-19," ujar Rifky.

Untuk mengurangi risiko terpapar

COVID-19 melalui perpindahan uang antara pelanggan dengan petugas, Pertamina merekomendasikan pembayaran secara nontunai melalui aplikasi MyPertamina yang saat ini dapat diunduh di Playstore atau Appstore. Pertamina juga menyediakan layanan pesan antar Pertamina Delivery Service (PDS) melalui Contact Center 135. "Dengan layanan ini, petugas PDS akan mengantarkan produk Pertamina sesuai pesanan sampai ke rumah konsumen," terangnya. ●MOR II

GM MOR VII Pantau Kelancaran Operasional Fuel Terminal Kolaka dan DPPU Haluoleo

KENDARI - General Manager Marketing Operation Region (MOR) VII, C.D. Sasongko, melakukan *Management Walkthrough* (MWT) ke Fuel Terminal (FT) Kolaka dan Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Haluoleo, Kendari, Sulawesi Tenggara. Rangkaian MWT yang dilakukan mulai dari Rabu (24/6) hingga Kamis (25/6) ini dimaksudkan untuk memastikan kelancaran dan keandalan sarana prasarana unit operasi di wilayah kerja MOR VII.

Dalam kesempatan itu, C.D. Sasongko didampingi oleh Region Manager Retail Sales VII Remigius Choerniadi Tomo, Region Manager Supply & Distribution VII Hari Purnomo, Region Manager HSSE VII Yock Yorlando dan Unit Manager Communication & CSR MOR VII Hatim Ilwan. Sedangkan tim FT Kolaka dihadiri oleh Fuel Terminal Manager Kolaka Kaliman Masrani serta Sales Branch Manager Rayon VI Sulseltra Agung Wijaya Wicaksono.

Sasongko memantau berbagai fasilitas di FT Kolaka, mulai dari *jetty*, tangki, hingga pengecekan kehandalan alat pemadam untuk kondisi darurat. "MWT ini merupakan agenda rutin yang dilakukan untuk melihat kondisi real kesiapan dan kehandalan sarfas



FOTO: MOR VII

Pertamina," ujarnya.

FT Kolaka sendiri merupakan salah satu dari 17 Fuel Terminal yang dikelola oleh Pertamina MOR VII yang lokasinya berada di Sulawesi. Terminal Bahan Bakar Minyak (BBM) yang berlokasi di Kabupaten Kolaka ini memiliki kapasitas tangki mencapai 7.500 kiloliter untuk keseluruhan produk BBM. Adapun area distribusi FT Kolaka melingkupi Kabupaten Kolaka, Kolaka Utara, Kolaka

Timur dan Bombana.

Selain kunjungan ke FT Kolaka, Sasongko juga memantau kesiapan DPPU Haluoleo dalam mengantisipasi kenaikan permintaan Avtur di era *new normal* ini. "Meski penerbangan masih terbatas, kami tetap harus memastikan kesiapan DPPU Haluoleo dalam penyaluran Avtur agar bisa berjalan dengan baik dan optimal," pungkasnya. ●MOR VII

PERTAMINA GROUP BAHU-MEMBAHU AGAR WABAH BERLALU

Di tengah wabah pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia, Pertamina Group selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tidak berpangku tangan. Dengan cepat Pertamina Group, baik dari Kantor Pusat, Unit Operasi, Marketing Operation Region (MOR), Refinery Unit (RU), anak perusahaan hingga afiliasinya bahu-membahu dalam membantu penanganan COVID-19. Berikut rangkuman kiprah mereka yang diterima redaksi Energia.

KUPANG - Marketing Operation Region (MOR) V terus menyalurkan bantuan sebagai bentuk dukungan terhadap tenaga medis yang menangani pasien COVID-19, di Nusa Tenggara Timur (NTT), Selasa (23/6). Kali ini, MOR V Jatimbalinus melalui Sales Area Manager (SAM) Retail NTT memberikan bantuan Alat Pelindung Diri (APD) berupa 400 unit *hazmat*, 200 kacamata Goggles, dan 6.000 pasang sarung tangan lateks. Bantuan diserahkan kepada RSUD W.Z. Johannes Kupang sebagai salah satu RS Rujukan COVID-19 di NTT, RS Bhayangkara Kupang, dan Satgas COVID-19 di NTT. Tidak hanya itu, melalui Fuel Terminal Ende, Pertamina memberikan bantuan APD berupa 60 unit *hazmat Micron*, 60 unit *hazmat Spunbond*, dan 300 buah masker Spunbond. Bantuan diserahkan kepada RSUD Aeramo, Kabupaten Nagekeo, NTT, yang bulan lalu sempat terbakar dan menghancurkan APD untuk petugas medis. ●MOR V



GORONTALO - Marketing Operation Region (MOR) VII menyerahkan 10 unit wastafel portabel kepada Pemerintah Provinsi (Pemprov) Gorontalo, (30/6). Bantuan ini merupakan bentuk dukungan Pertamina kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Gorontalo, Sumarwoto. Bantuan ini merupakan penyaluran tahap kedua setelah sebelumnya Pertamina juga menyerahkan 10 unit wastafel portabel. Wastafel ini akan ditempatkan di lokasi yang banyak dikunjungi orang, seperti Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Gugus Tugas Dinas Kesehatan, BPBD dan rumah-rumah dinas. ●MOR VII

BALIKPAPAN - Pandemi COVID-19 berdampak ke seluruh kehidupan masyarakat, termasuk Rumah Cagar Budaya (RCB) Dahor yang ditutup sejak pertengahan bulan Maret lalu. Untuk mendukung persiapan RCB Dahor kembali dibuka untuk umum jelang *new normal*, Marketing Operation Region (MOR) VI memberikan bantuan berupa perlengkapan protokol pencegahan COVID-19. Bantuan berupa fasilitas dispenser beserta sabun cuci tangan, *hand sanitizer*, *tissue* dan cairan pembersih tersebut untuk menjaga kebersihan di RCB Dahor apabila akan dibuka kembali untuk umum setelah kondisi pandemi dianggap telah terkendali. •MOR VI



FOTO: MOR VI

GRESIK - PT Pertamina Lubricants melalui Production Unit Gresik (PUG) terus melakukan aksi dukungan kepada petugas yang diamanatkan menangani COVID-19. Kali ini dukungan diberikan melalui penggantian pelumas secara gratis untuk 48 kendaraan operasional Satgas COVID-19 Kelurahan Sidokumpul, Jumat (3/7). Selama bulan Juni 2020 ini, PUG menyalurkan bantuan sembako berupa 240 kilogram beras, 96 liter minyak goreng, 48 kg gula, 20 dus indomie, 10 kilogram kornet, 20 kilogram sarden, 7 liter madu, 2 dus kecap, 2 dus marjan, dan makanan siap saji lainnya. Paket sembako ini ditujukan bagi pasien COVID-19 maupun keluarga pasien yang karantina mandiri di rumah. Penyaluran makanan tersebut disalurkan melalui Satgas COVID-19 Kelurahan Sidokumpul seminggu sekali. •PTPL



FOTO: PTPL

BOJONEGORO - Komisaris, Direksi dan pekerja PT Pertamina EP Cepu (PEPC) sebagai Kontraktor Kontrak Kerjasama (KKKS) yang mengelola Proyek Pengembangan Gas Lapangan Unitisasi Jambaran-Tiung Biru (JTJB) melakukan penggalangan dana untuk mendukung penanganan COVID-19 di wilayah Bojonegoro. Dana yang terkumpul direalisasikan dalam bentuk bantuan untuk 10 fasilitas kesehatan seperti Puskesmas dan Poskesdes yang berada di lima Kecamatan yaitu Kecamatan Ngasem, Gayam, Kalitidu, Purwosari dan Tambakrejo. Adapun bantuan yang disalurkan berupa 10 wastafel portabel, 1.000 APD *hazmat*, 500 boks sarung tangan lateks, 500 boks masker medis, 500 botol vitamin anak dan 200 botol madu. Bantuan lainnya yang disalurkan dari penggalangan dana seluruh pekerja PEPC ini adalah santunan untuk 100 anak yatim yang berlokasi di wilayah operasi proyek JTJB, pada (7/7). •PEPC



FOTO: PEPC

Studi Banding CIP secara Virtual Bersama Jasa Raharja

OLEH : TIM CONTINUOUS IMPROVEMENT PROGRAM – FUNGSI QSKM

Pada Rabu, 8 Juli 2020 tim *Continuous Improvement Program* (CIP) Pertamina kedatangan tamu virtual dari PT Jasa Raharja Cabang Jawa Barat. Sebanyak 9 area bergabung untuk mendengarkan paparan dari VP Quality System and Knowledge Management Annisrul Waqie dan Quality Management Manager Muhammad Syafirin terkait keberhasilan pengelolaan CIP di Pertamina.

Materi *sharing* yang disampaikan meliputi CIP Achievement, CIP Policy lengkap dengan *key success story*, dan CIP Cycle di Pertamina. Sejak dibangun dari tahun 90-an, CIP di Pertamina memahami 4 kunci utama dalam pengelolaan budaya inovasi. Pertama, adanya integrasi 4 pilar *Quality Management System* sehingga CIP tidak berdiri sendiri melainkan selalu berkolaborasi dengan pilar lainnya, terutama dengan *Knowledge Management* Pertamina (KOMET). Kedua, adanya *milestone* dan *roadmap* CIP yang selalu dimonitor saat Rapat Tengah Tahun maupun dalam *Quality Management Forum* di akhir tahun.

Ketiga, *Monitoring & Energizing Person In Charge* QM menjadi garda depan dalam CIP Cycle, mulai dari proses registrasi yang *align* dengan Top Tema Perusahaan, *Coaching* PDCA, Forum *Sharing* CIP sesuai tingkatannya, sampai dengan *Site Visit Sustainability*. Keempat, evaluasi penerapan CIP melalui KPI *Knowledge, Standard and Innovation*, dan konsisten dalam memberikan apresiasi pada insan mutu atas hasil CIP yang diberikan kepada perusahaan.

Sebanyak 43 pekerja PT Jasa Raharja sangat antusias mengikuti studi banding virtual perdana tersebut. Hal ini sekaligus pencegahan terhadap dampak COVID-19 yang sedang marak di Indonesia, khususnya di DKI Jakarta. Semangat antusias para peserta tampak pada pertanyaan-pertanyaan yang menggali implementasi dan budaya inovasi di Pertamina lebih dalam, di antaranya peran dan dukungan *top management* Pertamina, pentingnya optimalisasi dewan mutu serta penerapan KPI *Knowledge, Standard & Innovation*.

Pelaksanaan studi banding ini sebagai bukti bahwa Pertamina

berkomitmen dalam melakukan edukasi atau pemahaman melalui pemaparan *key success story* Pertamina kepada perusahaan BUMN, sekaligus sebagai bentuk sinergi BUMN. Harapannya, melalui kegiatan berbagi pengetahuan seperti studi banding ini, apresiasi atas pengelolaan inovasi yang telah diperoleh Pertamina di tingkat nasional dan internasional juga dapat ditularkan ke perusahaan lainnya. Dengan demikian, Pertamina ikut berkontribusi dalam membangun *corporate innovation culture* di Indonesia. ●DP & AH



Peserta Benchmark dari 9 area di PT Jasa Raharja – Cabang Jawa Barat

Incremental CIP Result

167 CIP TERBAIK IKUTSERTA DALAM ANNUAL PERTAMINA QUALITY AWARDS 2020

167 CIP TERBAIK

Forum Presentasi CIP Direktorat

Forum Presentasi CIP UO/UB/AP

3518 CIP Tahun 2020

Struktur Organisasi Quality System & Knowledge Management (QSKM)

VP Quality System & Knowledge Management (QSKM)

Manajer Quality Management

Manajer System & Standardization

Manajer Knowledge Management

Manajer Performance Set & Certification

Pemaparan CIP pada Benchmark PT Jasa Raharja

APQ 2020 AWARDS 02 JUL

SELAMAT!

Kepada 167 Gugus CIP yang telah mendapatkan penghargaan pada Annual Pertamina Quality Award 2020

Category	Platinum	Gold	Silver
FT PROVE	5 Gugus	29 Gugus	6 Gugus
PC PROVE	21 Gugus	47 Gugus	20 Gugus
RT PROVE	- Gugus	14 Gugus	2 Gugus
I PROVE	5 Gugus	18 Gugus	- Gugus

LEVELLING UP COMPETITIVENESS

Terima kasih telah menjadi motor penggerak kegiatan Quality Improvement dan terus memberikan yang terbaik untuk Pertamina

Follow Us: @pertamina



Pertamina Internal Audit (PIA)
Semangat - Hebat - Ingat - Bermartabat



Proficiat, Implementasi *Vetting Plus* Efektif!

OLEH : TIM INTEGRATED LOSSES CONTROL

Proses serah terima minyak mentah maupun produk merupakan salah satu proses inti bisnis Pertamina. Dalam rangkaian tahapan suplai dan distribusi *crude* maupun produk energi, perusahaan ini sebagian besar menggunakan moda transportasi kapal. Oleh karena itu, kesiapan kapal dalam proses serah terima minyak, baik kuantitas maupun kualitas, yang sesuai dengan regulasi mutlak dipenuhi. Tersedianya moda transportasi kapal dengan jumlah yang cukup dan sesuai persyaratan operasional sangat mendukung upaya menjaga keutuhan kargo (jumlah dan mutu) selama pelayaran dari *loading port* sampai *discharge port*.

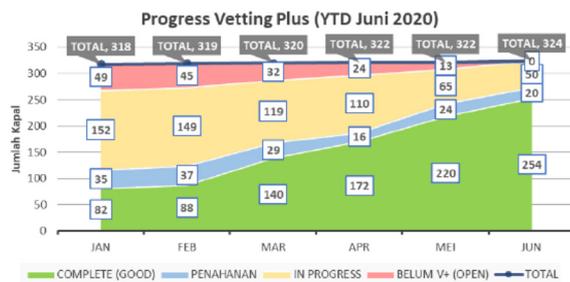
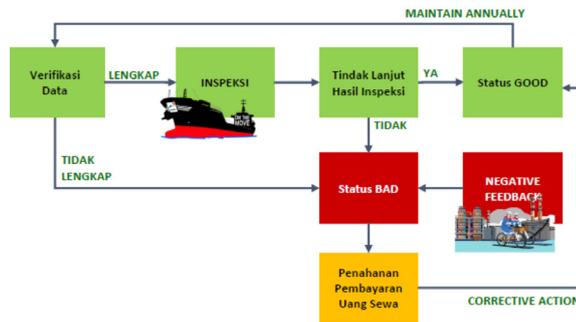
Setiap kapal *tanker* yang akan beroperasi di lingkungan Pertamina harus lolos dari serangkaian proses pemeriksaan yang berkaitan dengan aspek *safety* dan komersial. Pemeriksaan aspek *safety* dan komersial (*vetting plus*) dimaksudkan untuk memastikan kapal siap dan aman dalam operasional, mulai dari *loading*, dalam pelayaran dan sampai kargo dibongkar di port pembongkaran terakhir.

Dasar pelaksanaan *vetting* adalah "Kebijakan *Vetting Kapal dan Assesment Oil Terminal*" yang disahkan oleh Direktur Utama Pertamina pada 16 April 2010, yang menyatakan bahwa perusahaan menetapkan dan memberlakukan *vetting* untuk semua kapal *tanker*, baik kapal milik maupun kapal charter.

Vetting plus hadir sebagai program *quantum leap* yang dilakukan oleh fungsi Planning & Ship Performance (PSP) Perkapalan. Proses ini memastikan aspek teknis maupun *safety* terjamin dalam setiap proses serah terima minyak. Tujuan utama pelaksanaan *vetting plus* adalah meyakinkan kembali bahwa kapal yang akan dioperasikan dengan performa "GOOD" dalam aspek komersial. Contohnya, kelayakan *vetting* aspek *safety* diterbitkan PSA. Jadi, setiap kapal dengan hasil evaluasi *vetting plus* berstatus "GOOD" menerima Surat Keterangan Lulus (SKL) *vetting plus* dari fungsi *Shipping*.

Untuk mencapai hal tersebut, peran aktif dan tanggung jawab *ship owner* sangat dibutuhkan, terutama untuk memastikan bahwa aspek-aspek *vetting plus* selalu terjaga di atas kapal dan selalu aktif (*updated*) masa berlakunya. Fungsi PSP berupaya maksimal agar semua kapal memenuhi *parameter vetting plus*. Sanksi pun dilaksanakan untuk menumbuhkan rasa peduli dari *ownership*. Misalnya, untuk kapal *charter*, penahanan pembayaran uang sewa akan dilakukan apabila *ship owner* tidak memberikan respon untuk melakukan perbaikan atau apabila ditemukan adanya *negative feedback* dari laporan wilayah. Penahanan pembayaran dilakukan jika *ship owner* menyampaikan bukti berupa *corrective action*.

Dari 324 kapal, hingga Juni 2020, 254 kapal sudah *comply* terhadap *vetting plus*, 20 kapal dalam status penahanan pembayaran uang sewa, dan 50 kapal sedang dalam tahap *close-out* rekomendasi temuan *vetting plus*.



Selain itu, sepanjang tahun ini, implementasi *vetting plus* memperlihatkan capaian yang luar biasa, dari 82 kapal mendapatkan penilaian "GOOD" di awal tahun meningkat drastis menjadi 254 kapal.

Ibarat kata pepatah, sekali merengkuh dayung dua tiga pulau terlampaui, *vetting plus* yang mengombinasikan pemeriksaan *safety* teknis dan komersial secara bersamaan minimal setahun sekali, pada saat kapal selesai melakukan proses *docking* maupun kapal baru akan dioperasikan di Pertamina, akan mengoptimalkan waktu pemeriksaan sehingga dapat mengurangi *loss time* untuk keperluan inspeksi dan percepatan utilitasnya.

Perusahaan memberikan apresiasi yang tinggi kepada *person in charge* (pic) di fungsi teknis (*Loading Master Terminal BBM* dan *pic Marine Terminal BBM*) atas peran aktifnya menjadi kontributor *negative feedback* sehingga fungsi PSP bisa melanjutkan pembenahan.

Proficiat tim PSP dan pengelola perkapalan dan tim kontributor *feedback* selaku user. Mari kita kawal bersama, saling koordinasi dan konfirmasi agar sinergi dalam eksekusi.

Operasi ekselen di segala lini!
Buat Pertamina eksis 1.000 tahun lagi!



Katalis PK 220 HBD Besutan RTC Antar Pertamina Hasilkan Diesel Nabati Pertama di Indonesia

Fungsi Research & Technology Center (RTC) Pertamina sejak tahun 2012 telah menginisiasi katalis yang mengkonversi sumber bahan baku nabati menjadi bahan bakar alternatif melalui kerjasama riset bersama Institut Teknologi Bandung (ITB). Inisiasi ini dilakukan untuk mengantisipasi berkurangnya cadangan minyak fosil. Hasil dari inisiasi itu adalah Katalis PK 210 HBD yang telah melalui tahap uji coba pada tahun 2014 secara *co-processing* di Unit DHDT RU II Dumai.

Berdasarkan hasil uji coba 2014 tersebut, maka dilakukan pengembangan pada formulasi katalis agar dapat lebih optimal digunakan di kilang- kilang Pertamina. Hasil pengembangan tersebut adalah katalis PK 220 HBD yang juga telah melalui tahap uji coba pada Maret 2019 lalu secara *co-processing* di unit yang sama (DHDT RU II Dumai).

Setelah sukses pada uji coba *co-processing* pada Maret 2019, pada awal Juli 2020 kemarin, Katalis PK 220 HBD kembali melalui uji coba di Unit DHDT RU II Dumai. Uji coba kali ini menggunakan 100 % minyak nabati RBDPO (*Refined, Bleached, and Deodorized Palm Oil*) sebagai umpan. Dengan dukungan dan bantuan dari rekan- rekan RU-II & Kilang Pertamina International (KPI), Katalis PK 220 HBD mampu mengkonversi 100% Umpan RBDPO (*Refined, Bleached, and Deodorized Palm Oil*) menjadi Diesel Nabati.

Diesel Nabati memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan produk Diesel saat ini, terutama dalam hal kandungan Sulfur. Pada Diesel Nabati, kandungan sulfur maksimal 10 *part per million* (ppm). Produk seperti Pertamina Dex, memiliki kandungan sulfur maksimal 300 ppm sedangkan Dexlite maksimal 1.200 ppm.

Senior Vice President RTC Dadi Sugiana mengatakan, Diesel Nabati yang diproses dari RBDPO melalui Katalis PK 220 HBD lebih ramah lingkungan dibanding produk eksisting. "Cetane numbernya 70-90 sehingga sangat bagus, setara dengan Diesel Racing/Turbo," terangnya.

Kelebihan Katalis PK 220 HBD lainnya adalah mampu diaplikasikan di seluruh Refinery Unit Pertamina. Artinya hanya dengan modifikasi minor, Katalis PK 220 HBD mampu bekerja dengan peralatan kilang yang sudah ada.

Dengan kelebihan ini, seandainya salah satu RU Pertamina akan difungsikan untuk mengolah energi dari bahan baku nabati, Katalis PK 220 HBD sudah siap untuk diaplikasikan. Tak hanya itu, Katalis PK 220 HBD juga mampu bekerja dengan umpan campuran antara minyak campuran dan RBDPO. "Bisa digunakan untuk 100% minyak fosil juga, tapi untuk fraksi ringan seperti kerosene," jelas .

Chief of Process Development Research RTC Ismal Gamar menambahkan bahwa Katalis PK 220 HBD terus dikembangkan. "Kami juga sudah mempersiapkan Katalis PK 230 HBD (*prototype*) sebagai produk lanjutan yang kami kembangkan secara *in-house* (mandiri)," jelasnya.

Katalis PK 230 HBD merupakan katalis yang diformulasikan khusus untuk dapat memberikan keaktifan, stabilitas dan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan katalis PK 220 HBD. Selektifitas katalis ini selain menghasilkan diesel nabati juga mengarahkan produk samping yang berupa air dan meminimalkan pembentukan CO & CO₂. Katalis ini juga diberikan tambahan zat aktif yang mampu mengolah dual mode, baik fosil maupun 100% minyak nabati dengan *lifetime* yang lebih baik dan *temperature* reaksi yang lebih rendah dibandingkan PK 220 HBD.

RTC Hasilkan Berbagai Produk Katalis

Sebagian katalis RTC seperti Katalis HBD dan Katalis Al-Si sudah terdaftar sebagai paten *granted*. RTC juga sedang mengembangkan katalis lainnya. Salah satu katalis yang sudah diimplementasikan adalah katalis PK 210 HS yang digunakan di unit LCO Treater RU VI Balongan.

Katalis PK 210 HS mampu mengolah kerosene menjadi avtur pada *temperature* yang jauh lebih rendah dibandingkan katalis eksisting. Selain itu katalis ini juga mampu mengolah umpan diesel menjadi Pertadex dan sudah dipergunakan sejak April 2020.

Ada pula Katalis PK 110 HQ dan PK 140 HQ. Keduanya diformulasikan untuk mengolah umpan Naphtha dengan kadar sulfur yang tinggi (hingga 500 ppm). Selain itu, ada juga Katalis PK 300 MC & PK 230 HQ yang merupakan katalis generasi pertama untuk mengolah lube *base* dengan mode Unit HTU RU IV dengan kualitas setara Lube



FOTO: RTC



FOTO: RTC

Base Group II secara pilot.

Tidak ketinggalan juga, katalis PK 240 WR yang dikembangkan untuk mengolah umpan dengan kadar air yang tinggi (hingga 1000 ppm) agar dapat menghasilkan produk diesel dengan kualitas setara EURO IV. Selain itu, terdapat juga pengembangan katalis ULSD untuk menyambut era EURO IV dan V dengan umpan fosil, diantaranya PK 240 HQ dan PK 240 SQ, dimana selain untuk menurunkan kadar sulfur, katalis ini juga mampu meningkatkan angka cetana dan memperbaiki kualitas warna.

Terlepas dari semua itu, uji coba di kilang tidak akan berhasil jika tidak mendapat dukungan dan bantuan dari rekan- rekan Kilang Pertamina International (KPI). Masih banyak hal yang terus dikembangkan oleh para peneliti di Pertamina dan besar harapan bahwa dukungan tersebut terus diberikan untuk produk- produk lainnya. Sehingga, Pertamina dapat lebih jaya dan bersinar di mata dunia! •RTC

Kesepakatan DED Relokasi Dua Ruas Jalan Kabupaten Cilacap Ditandatangani

CILACAP - Pertamina RDMP RU IV Cilacap, PT Adhi Karya, dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kabupaten Cilacap menandatangani *Detail Engineering Design* (DED) relokasi dua ruas jalan kabupaten, yaitu relokasi jalan dan pembangunan baru Jalan Suasa serta relokasi Jalan Pelabuhan dan Jembatan Sungai Cinyemeh, di Kantor DPUPR Kabupaten Cilacap, Rabu (24/7).

DED dibuat oleh kontraktor EPC PT. Adhi Karya dan ditandatangani untuk disetujui oleh pimpinan Proyek PT. Adhi Karya Mohammad Makrus, Senior Manager Construction RDMP RU IV Cilacap Edy Januari Utama dan Kepala DPUPR Kabupaten Cilacap A. Ristiyanto.

Jalan baru yang akan dibangun sepanjang 1.000 meter dan lebar 5,50 meter. Apabila telah selesai dibangun, jalan beserta tanahnya diserahkan ke Pemerintah Kabupaten Cilacap sebagai pengganti jalan Thamrin dan Jalan Mutiara yang akan ditutup untuk pembangunan proyek RDMP RU IV Cilacap.

Penandatanganan menjadi tonggak awal dimulainya pembangunan konstruksi jalan tersebut. Di samping itu, Pertamina juga



FOTO: RDMP RU IV

menandatangani dokumen *Inspection Test Plan* (ITP) yang merupakan pembagian *role and responsibility* antara kontraktor EPC, RDMP dan *stakeholders*.

Senior Construction Manager RDMP RU IV Edy Januari Utama menyampaikan, penandatanganan DED dan ITP tersebut

sebagai komitmen untuk acuan dalam pelaksanaan tahap konstruksi selanjutnya. "Kami ucapkan terima kasih atas dukungan semua pihak. Semoga proyek pembangunan ini dapat berjalan lancar dan selesai sesuai dengan target yang telah ditetapkan," ujarnya. ●RDMP RU IV

TRACTION CORNER

Green Refinery di RU III Plaju

Potensi alam di Indonesia merupakan keuntungan yang dapat dimanfaatkan untuk ketahanan dan kemandirian energi nasional. Dalam mendukung program Pemerintah mengenai bauran energi dan mencapai target kemandirian energi nasional, Pertamina berinovasi dengan cara memperluas penggunaan energi terbarukan melalui pemanfaatan *Crude Palm Oil* (CPO) yang jumlahnya cukup melimpah di dalam negeri. Penggunaan CPO untuk bahan bakar nabati dapat mengurangi impor BBM sehingga membantu mengurangi defisit neraca dagang dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.

Green Refinery di RU III Plaju merupakan salah satu proyek dalam Traction 2020 dari Direktorat Pengolahan sebagai upaya Pertamina untuk melaksanakan mandat Pemerintah dalam program pengembangan bahan bakar nabati *biodiesel* B30 pada tahun 2030 dengan cara membangun unit untuk produksi B30 di RU III Plaju. B30 merupakan campuran antara bahan bakar diesel atau solar dengan *Fatty Acid Methyl Ester* (FAME) yang didapat dari Kelapa Sawit atau CPO dengan komposisi 70 persen solar dan 30 persen FAME. Kapasitas produksi unit



FOTO: AP

yang akan dibangun hingga 20 MBSD.

Dalam proyek ini, Direktorat Pengolahan akan melakukan penyusunan *Basic Engineering Design Package* (BEDP) sebagai inisiasi proyek dan dilanjutkan oleh Direktorat Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia untuk melakukan tender *Dual FEED Competition* (DFC). Berdasarkan

kajian *pre feasibility study* (pre FS), *net income* yang akan diperoleh setelah proyek berjalan sebesar USD1.500 juta per tahun dan akan berdampak pada total subsidi USD4,1 miliar per tahun dengan potensi *saving* devisa hingga USD6,3 miliar per tahun. ●PMO

Mitra Binaan PEP Dulang Ratusan Juta Rupiah di Tengah Pandemi

JATIBARANG - Status pandemi COVID-19 tidak membuat salah satu mitra binaan PT Pertamina EP (PEP) Jatibarang Field patah arang. Melalui produk bermerek Bagore, kelompok Protol Jaya yang jual bawang goreng berhasil meraih omzet yang mencapai lebih dari Rp111 juta pada Mei 2020.

Bagore adalah kependekan dari Bawang Goreng Renyah. Produk ini terinspirasi dari salah satu kuliner lokal "siwang" atau terasi bawang yang menjadi primadona produk oleh-oleh di sekitar Kabupaten Indramayu dan Cirebon, Jawa Barat.

Bawang sendiri merupakan salah satu komoditas yang sangat mudah ditemui di Indramayu maupun Cirebon dan harganya terjangkau. Sebelum mulai dijual secara daring, Bagore sudah dipasarkan secara langsung ke desa-desa sekitar di Indramayu dengan penjualan 300 - 500 toples per bulan. Setelah pendampingan dari PEP Asset 3 Jatibarang Field, Bagore terjual 1.500 hingga 3.000 toples per bulan.

Asset 3 LR Manager PEP Heri Fandra menjelaskan, pihaknya bekerja sama dengan CARE LPPM Institut Pertanian Bogor (IPB) melakukan pendampingan kepada kelompok Protol Jaya sejak

tahun 2019. "Walaupun di awal masa pandemi omzet Bagore juga mengalami penurunan seperti UMKM lainnya, kondisi ini tidak membuat mereka patah semangat karena tim IPB tetap mendampingi untuk bersama-sama mencari solusinya," jelas Heri.

Kelompok Protol Jaya pun menggiatkan strategi pemasaran secara daring untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Promosi berkelanjutan melalui media sosial yang banyak diakses pengguna telepon selular selama masa pandemi menjadi salah satu kunci kebangkitan kelompok tersebut. Dengan tetap mengutamakan aspek higienitas produk, kelompok Protol Jaya perlahan bisa menjual lebih banyak produk bawang goreng andalannya.

"Ketekunan dalam mengamati aktivitas pada *market place* dan akun media sosial Bagore menjadi hal penting. Harga yang kompetitif dan promosi secara terus-menerus tentang kelebihan produk juga sangat berperan penting dalam pemasaran secara daring", ungkapnya, pada Jumat (19/6).

Wardem, wanita anggota kelompok mitra binaan tersebut mengaku sangat senang



FOTO: PEP

mendapatkan pendampingan dari PEP dan CARE LPPM IPB. "Kami sudah banyak perubahan, sekarang sudah bisa beli *spinner* dan peralatan lainnya serta pemasaran pun semakin luas. Semua ini karena kami tekun melakukan pengamatan dan proses belajar yang dilakukan bersama-sama," ujarnya.

Pada masa pandemi COVID-19, PEP Asset 3 Jatibarang Field selain tetap konsisten melaksanakan penugasan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dengan mengedepankan protokol kesehatan serta terus konsisten melakukan kegiatan pendampingan kepada mitra binaan yang berada di wilayah kerjanya. ●PEP

Kelompok Pelangi Pesisir Budidayakan Ikan Kerapu Saat Pandemi

BONTANG - Di tengah pandemi COVID-19, mitra binaan *community development* (comdev) Badak LNG Kelompok Pelangi Pesisir tetap produktif melalui budidaya ikan kerapu di keramba tancap. Pembudidayaan ikan di keramba tancap ini merupakan sebuah inovasi untuk mengembangkan program Selangan City.

Seperti diketahui, Selangan City merupakan destinasi wisata yang menyajikan pemandangan perkampungan penduduk yang warna-warni di tengah laut. Konsep wisata yang menyajikan tempat cantik berwarna warni ini dilakukan Badak LNG bekerja sama dengan perusahaan cat PT Jotun Indonesia sejak 2018.

Menurut Corporate Communication Senior Manager Badak LNG Yuli Gunawan dalam rilisnya, budidaya ikan kerapu di keramba tancap ini nantinya dapat dinikmati wisatawan yang berkunjung di Selangan City. "Tak hanya disajikan pemandangan perkampungan penduduk yang warna warni serta *bersnorkeling*, wisatawan juga dapat menikmati kuliner khas Kampung Selangan. Wisatawan dapat memilih ikannya langsung dari keramba," jelas Yuli.



FOTO: BADAK LNG

Ikan yang dibudidayakan ialah ikan kerapu lumpur, kerapu macan dan kakap bakau. Ketua Kelompok Pelangi Pesisir Supriadi mengungkapkan, pesanan ikan segar dari konsumen cukup tinggi, walaupun masih dalam kondisi pandemi. "Kami melayani pembelian secara daring. Konsumen cukup menghubungi melalui WhatsApp, ikan akan diantar ke Pelabuhan Tanjung Laut untuk

kemudian diantar melalui kurir ke alamat konsumen," ujar Supriadi.

Selain itu, pembudidayaan ikan ini dapat mendukung kegiatan wisata memancing di Selangan City. Pengunjung dapat pula merasakan sensasi makan di atas laut dengan aneka olahan kuliner seafood khas Kampung Selangan, seperti ikan bakar dan kerapu palumara. ●BADAK LNG

Inovasi Masyarakat Kampung Ikan Asap Budidayakan *Maggot* BSF

SIDOARJO - Menghadapi pandemi COVID-19, masyarakat Kampung Ikan Asap di Desa Penatarsewu, Sidoarjo berpikir kreatif untuk menghasilkan peluang bisnis baru. Kampung binaan PT Pertamina Gas (Pertagas) yang terkenal dengan produksi ikan asap dan resto apung tersebut kini membudidayakan *maggot* atau sejenis belatung yang dihasilkan dari lalat BSF (*Black Soldier Fly*).

Budidaya ini merupakan salah satu konsep *zero waste* yang dikembangkan oleh masyarakat Penatarsewu dengan memanfaatkan sisa sampah perut ikan dari hasil produksi ikan asap mereka. "*Maggot* bisa dijadikan alternatif pakan ikan di tambak," ujar Jupri Untung, Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat Pengolahan Sampah, Rabu (1/7).

Menurut Jupri, selama ini limbah isi perut ikan itu hanya dimanfaatkan untuk pakan ikan lele. Padahal, sebagian besar petambak di Desa Penatarsewu justru membudidayakan ikan mujair yang tidak bisa diberi pakan dengan limbah tersebut. "Oleh karena itu, muncul ide untuk membudidayakan BSF karena bisa untuk campuran pakan ikan mujair," jelasnya.

Selain itu, limbah dari Resto Apung Seba lainnya juga belum dioptimalkan. KSM Pengolahan Sampah yang sama-sama berada di bawah naungan BUMDES Sewu Barokah pun berinisiatif menggandeng kelompok pengelola resto untuk memanfaatkan limbah dari Resto. "Mereka mengolah ikan juga. Sampah organiknya bisa kita manfaatkan untuk budidaya *maggot* BSF," paparnya.



Untuk mendukung kegiatan tersebut, Pertagas bekerja sama dengan Komunitas Koloni BSF Jambangan dari Surabaya dan KSM Pengelola Sampah yang beranggotakan tujuh orang ini mulai membangun kandang budidaya BSF sejak April lalu. Saat ini, proses pembangunan kandang telah selesai. KSM Pengelolaan Sampah Penatar Sewu optimistis pihaknya mampu berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa dari bisnis yang akan dikelolanya. "Inshaallah bisa berhasil. Biar kampung kami bebas limbah produksi ikan," ujarnya.

Kandang budidaya *maggot* BSF yang dibangun KSM Pengelolaan Sampah mampu

menampung 30 kg sampah per minggu. Bahkan, sudah ada kelompok petambak ikan mujair yang siap menyerap hasil *maggot* yang akan diproduksi, yaitu Kelompok Tambak Lestari. "Dari hasil perhitungan kami, pemanfaatan *maggot* BSF untuk campuran pakan ikan ini akan mengurangi biaya satu siklus panen hingga Rp8 jutaan," ujar Abdul Arif, Ketua BUMDes Sewu Barokah.

Di sisi lain, penjualan *maggot* BSF ini diharapkan bisa memberi tambahan pendapatan seluruh anggota kelompok di bawah naungan BUMDes. "Kalau seminggu bisa menghasilkan 30 kg *maggot*, kita bisa mendapatkan penghasilan tambahan hingga Rp1,8 juta sebulan," ujarnya. ●PERTAGAS

Pertamina Salurkan Rp2 Miliar dalam Program Pinky Movement di Sulawesi

MAKASSAR - Marketing Operation Region (MOR) VII menjadi region pertama yang menyalurkan pinjaman modal yang dibalut dalam program Pinky Movement. Penyaluran bantuan modal senilai Rp2 miliar ini secara simbolis diserahkan oleh General Manager MOR VII, C.D. Sasongko kepada 28 pemilik pangkalan LPG 3 kilogram yang beralih menjual Bright Gas, di Kantor MOR VII, Makassar, Selasa (23/6).

Para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut berasal dari seluruh provinsi yang ada di Sulawesi. Mereka terdiri dari lima orang dari Sulawesi Selatan, tiga orang dari Sulawesi Barat, 12 orang dari Sulawesi Tenggara, satu orang dari Sulawesi Tengah, lima orang dari Gorontalo dan dua orang dari Sulawesi Utara.

Pinky Movement merupakan inovasi Pertamina yang menjadi bagian dari program pembiayaan dan pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan UMKM, terutama bagi sektor yang bersentuhan langsung dengan rantai bisnis Pertamina.

Melalui program Pinky Movement ini, Pertamina mengajak pelaku UMKM atau para pemilik pangkalan LPG khususnya yang berjualan Tabung 3 kilogram untuk dapat beralih menggunakan dan menjual Bright Gas



Tabung 5,5 kilogram dan 12 kilogram.

Sasongko menyampaikan apresiasinya kepada fungsi Communication & CSR MOR VII serta jajaran Sales Area Manager dan Sales Branch Manager di MOR VII yang telah menjalin kerja sama yang cukup solid dalam menemukan pemilik pangkalan LPG yang potensial untuk bisa ikut serta dalam program Pinky Movement ini. "Berkat kerja sama yang solid dan kecepatan eksekusi di lapangan,

MOR VII menjadi region pertama yang menyalurkan modal usaha dalam program Pinky Movement," ujarnya.

Penyaluran ini, lanjut Sasongko, merupakan tahap pertama dari program Pinky Movement di MOR VII. "Semoga tahap selanjutnya segera mengikuti dan banyak pemilik pangkalan LPG serta pelaku UMKM lain yang bergabung dalam program ini," tutupnya. ●MOR VII

Elnusa Bagikan Dividen 25 Persen dari Laba Bersih

JAKARTA - PT Elnusa Tbk (Elnusa) kembali menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun buku 2019 di Ruang Udaya, Graha Elnusa – Jakarta, Rabu (8/7). RUPST digelar dengan menerapkan protokol kesehatan dengan ketat untuk mencegah penyebaran COVID-19.

RUPST Elnusa membahas lima hal, yaitu persetujuan laporan tahunan 2019 termasuk di dalamnya Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019; penetapan penggunaan laba bersih perseroan tahun buku 2019; penetapan tantiem tahun 2019 dan remunerasi tahun 2020 bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris; penunjukan akuntan publik untuk melakukan audit laporan keuangan tahunan perseroan tahun buku 2020; serta persetujuan perubahan susunan pengurus perseroan.

Direksi Elnusa melaporkan laba bersih yang dicapai perusahaan tersebut dalam kinerja keuangan Elnusa yang berakhir pada 31 Desember 2019 sebesar Rp356 miliar. Atas hasil kinerja baik ini, RUPST menyepakati untuk membagikan dividen sebesar 25 persen dari total laba bersih, atau senilai Rp89 miliar. Dengan demikian, setiap lembar saham akan



FOTO: PERTIAGAS

mendapatkan dividen sebesar Rp12,211 dan direncanakan akan dibayarkan 30 hari setelah berakhirnya RUPST.

Selain itu, RUPST juga menyetujui perubahan susunan pengurus perseroan untuk anggota Dewan Komisaris maupun Direksi. Saat ini, Dewan Komisaris Elnusa adalah Komisaris Utama Agus Prabowo,

Komisaris Antonius Ratdomopurbo, serta Komisaris Independen, yaitu Anis Baridwan dan Lusiaga Levi Susila. Sedangkan Direksi Elnusa dipimpin oleh Ali Mundakir, Direktur Keuangan Hery Setiawan, Direktur SDM & Umum Tenny Elfrida, dan Direktur Pengembangan Usaha yang merangkap Direktur Operasi (Direktur Independen) Arief Riyanto. ●ELNUSA

BIMA Integrasikan Intranet ke Genggaman Pekerja Badak LNG

BIMA merupakan sebuah aplikasi yang mampu mempermudah akses fungsi kepada user terutama manajemen Badak LNG dalam melakukan *approval* selama berada di luar maupun di dalam *jobsite*. Aplikasi ini mampu mengatasi permasalahan pekerjaan yang sulit diakses ketika tidak berada di *jobsite*. Nama BIMA dipilih agar mudah diingat dan kepanjangannya pun mencerminkan tujuan pembuatannya.

Aplikasi ini dikembangkan oleh pekerja Badak LNG, Pandu Wijaya pada 2014. Saat itu, penggunaan *smartphone* dan ekosistem aplikasi *mobile* mulai *booming*. BIMA diluncurkan pertama kali dalam bentuk aplikasi *ber-platform* android dengan durasi pengembangan sekitar 3 bulan. Ketika itu fitur yang pertama kali dibangun adalah *travel system*, *phone directory* dan *payslip*. Kemudian 6 bulan berikutnya pada tahun yang sama aplikasi ini dikembangkan untuk platform

Apple.

Corporate Communication Senior Manager Badak LNG Yuli Gunawan dalam rilisnya berharap BIMA mampu memberi kemudahan akses kepada user terutama manajemen Badak LNG, sehingga proses bisnis dapat diakses melalui *smartphone* tanpa harus menggunakan intranet Badak LNG.

“Saat ini, BIMA dapat diakses oleh seluruh pekerja Badak LNG dengan menggunakan akun GroupWise. Untuk mendapatkan BIMA, pekerja dapat mengunduh aplikasinya melalui Google Play Store untuk perangkat Android. Sedangkan untuk perangkat iOS, bisa didapatkan melalui link <http://bit.ly/BIMAFORIOS>,” jelasnya.

Yuli menambahkan, sekarang BIMA sudah memiliki banyak fitur yang mirip sebagai versi *mobile* dari aplikasi *web/intranet* yang ada di Badak LNG, di antaranya fitur *Approval/Peretujuan*, *Phone Directory*, *Travel System*, dan *Human*

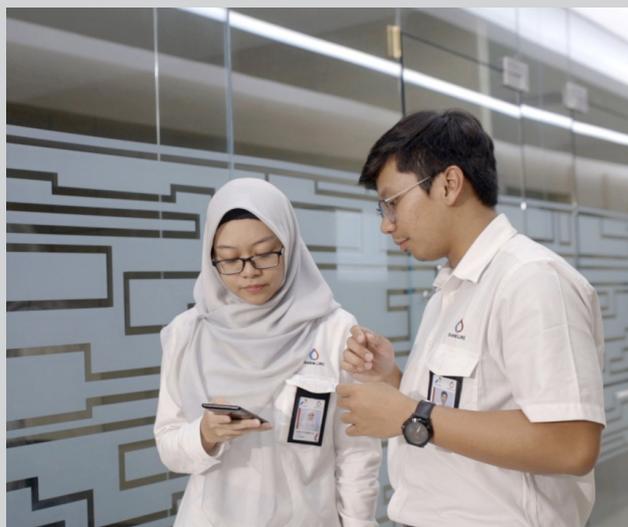


FOTO: BADAQ LNG

Resource/Human Capital System yang dapat digunakan untuk menampilkan informasi tentang pekerja, seperti golongan, posisi, masa kerja, daftar kompensasi kerja, termasuk daftar gaji.

“Hingga sekarang pekerja banyak menggunakan aplikasi BIMA karena kemudahan yang ditawarkan aplikasi tersebut.

Hal ini sesuai dengan tujuan awal pembuatannya yakni untuk memudahkan pekerja ketika sedang tidak berada di *jobsite*. Bahkan berdasarkan *review*, rating, dan feedback terhadap BIMA di Google Play Store terlihat para pekerja Badak LNG cukup puas dengan keberadaan aplikasi ini,” ungkap Yuli. ●BADAQ LNG

Pertamina Group Boyong Tujuh Anugerah BUMN Award 2020

JAKARTA - Pertamina Group mendapatkan apresiasi pada Anugerah BUMN Award 2020. Penghargaan diberikan kepada PT Pertamina Lubricants, PT Pelita Air Service, PT Pertamina Trans Kontinental, PT Pertamina Patra Niaga, PT Pertamina Drilling Services Indonesia, PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT Elnusa Tbk, di Jakarta, pada Kamis (9/7).

Dalam kesempatan itu, untuk kategori korporat anak perusahaan BUMN non Tbk, PT Pertamina Lubricants dinobatkan sebagai aliansi strategis nasional dan global terbaik pertama, PT Pelita Air Service sebagai perusahaan dengan strategi pertumbuhan terbaik kedua, PT Pertamina Trans Kontinental sebagai perusahaan yang melakukan transformasi organisasi terbaik ketiga, serta PT Pertamina Patra Niaga ditetapkan sebagai anak perusahaan BUMN non Tbk yang menjalankan tata kelola perusahaan terbaik ketiga. Sedangkan PT Pertamina Drilling Services Indonesia meraih dua penghargaan sebagai perusahaan yang mampu melakukan aliansi strategis nasional dan global terbaik ketiga serta perusahaan terbaik ketiga yang mampu mengembangkan SDM unggul.

Untuk kategori korporat anak perusahaan BUMN yang berstatus Tbk, PT Pertamina Gas Negara Tbk dinobatkan sebagai perusahaan yang melakukan transformasi organisasi terbaik ketiga dan PT Elnusa Tbk sebagai perusahaan yang mampu melakukan aliansi strategis nasional dan global terbaik ketiga.

Anugerah BUMN 2020 merupakan acara penghargaan tahunan yang diberikan kepada BUMN dan juga Anak Perusahaan BUMN. Penghargaan yang sudah dilaksanakan selama 9 tahun ini diselenggarakan oleh Majalah BUMN Track yang didukung oleh PPM Manajemen.

Menurut salah satu perwakilan pemenang, Head of Corporate Communications Elnusa Wahyu Irfan, perolehan penghargaan ini merupakan hasil kerja keras dari seluruh pekerja

Elnusa dalam memajukan perusahaan dengan melakukan berbagai aliansi strategis di dalam maupun luar negeri. "Penghargaan ini kami maknai sebagai motivasi untuk terus dapat meningkatkan kapasitas serta kapabilitas Elnusa ke depannya," ujarnya.

Berbagai kerja sama strategis yang dilakukan Elnusa dengan para partner baik di bidang bisnis maupun inovasi di antaranya dengan Schlumberger dalam bidang *Oilfield Services*, PT Gunanusa Utama Fabricators dalam bidang *Engineering, Procurement, Construction, Installation and Commissioning (EPCIC) Offshore platform, TGS-NOPEC Geophysical Company (TGS)* untuk kerja sama *multi client seismic survey*, PGN Solution untuk pembangunan jaringan pipa gas, ITB dalam bidang inovasi, serta dengan Pertamina Research and Technology Center (RTC) melalui Elnusa Petrofin.

Direktur Sales & Marketing PT Pertamina Lubricants Andria Nusa juga mengungkapkan hal yang sama. Menurutnya, penghargaan ini merupakan pengakuan dan apresiasi atas kinerja perusahaan dalam membangun portofolio bisnis dan melakukan inovasi dalam proses bisnis dengan mengedepankan kerja sama, kemitraan, korporasi dan kolaborasi dengan berbagai *partner* secara nasional maupun internasional.

"Kerja sama strategis yang kami lakukan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelumas untuk pelanggan, meningkatkan layanan, pengembangan inovasi produk, menciptakan SDM unggul, memperkuat *brand awareness*, meningkatkan daya saing baik secara lokal maupun internasional, dan tentunya merebut pasar dan peluang-peluang baru," ungkapnya.

Hingga saat ini, secara domestik, PT Pertamina Lubricants terus memperkuat *positioning* sebagai market leader melalui langkah-langkah strategis, antara lain kerja sama riset dan pengembangan produk, pengembangan pasar dan bisnis baru di Indonesia, kerjasama dengan berbagai *partner* perbankan



untuk solusi *financial*, kerja sama dengan pabrikan, ATPM dan industri untuk program penjualan pelumas, kerja sama dengan BUMN dan anak perusahaan BUMN melalui sinergi BUMN, dengan Pemerintah setempat untuk pengembangan SDM unggul di bidang perbengkelan, serta kerja sama strategis lainnya.

Untuk membangun bisnis dan branding di kancah internasional, PT Pertamina Lubricants berkolaborasi

dengan Automobili Lamborghini, divisi *Squadra Corse*, untuk bersama-sama mengembangkan produk pelumas Pertamina berkelas dunia.

Selain itu, PT Pertamina Lubricants sudah berekspansi ke berbagai Negara di dunia dan membangun kerjasama dengan perusahaan setempat utk *distributorship* dan penyediaan (*supply*) *brand* pelumas lokal. •PTPL/ELNUSA/RO

PERTAMINA GROUP MERAIH BERHASIL MERAIH BERBAGAI PENGHARGAAN DI BEBERAPA KATEGORI DALAM AJANG ANUGERAH BUMN AWARD 2020

KATEGORI CORPORATE PERUSAHAAN (TBK) – (BUMN DAN ANAK PERUSAHAAN BUMN)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA, TBK
TRANSFORMASI ORGANISASI TERBAIK III

PT ELNUSA, TBK

ALIANSI STRATEGIS NASIONAL DAN GLOBAL TERBAIK III

KATEGORI CORPORATE ANAK PERUSAHAAN BUMN (NON TBK)

PT PERTAMINA LUBRICANTS
ALIANSI STRATEGIS NASIONAL DAN GLOBAL TERBAIK I

PT PELITA AIR SERVICE
STRATEGI PERTUMBUHAN TERBAIK II

PT PERTAMINA TRANS KONTINENTAL
TRANSFORMASI ORGANISASI TERBAIK III

PT PERTAMINA PATRA NIAGA
TATA KELOLA PERUSAHAAN (CGC) TERBAIK III

PT PERTAMINA DRILLING SERVICES INDONESIA
PENGEMBANGAN SDM UNGGUL TERBAIK III

ALIANSI STRATEGIS NASIONAL DAN GLOBAL TERBAIK III





FOTO: MOR VII

Pertamina Pastikan Seluruh Fasilitas Distribusi di Gorontalo Aman

GORONTALO - Pertamina memastikan seluruh fasilitas distribusi di wilayah Gorontalo dalam keadaan aman pascagempa bumi berkekuatan 6,3 skala richter yang mengguncang wilayah tersebut, pada Selasa (23/6).

Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) mencatat titik gempa berada di barat daya Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Provinsi Gorontalo dengan kedalaman 94 kilometer. Gempa yang cukup kuat tersebut dirasakan hingga Kota Gorontalo.

Unit Manager Communication & CSR Marketing Operation Region (MOR) VII Hatim Ilwan menjelaskan, di sekitar titik gempa, Pertamina memiliki beberapa fasilitas distribusi, yaitu

Fuel Terminal (FT) Gorontalo dan FT Moutong di Gorontalo serta FT Banggai di Sulawesi Tengah. "Menurut laporan dari masing-masing Fuel Terminal, seluruh fasilitas dalam keadaan aman," jelasnya.

Hatim menegaskan, operasional Fuel Terminal berlangsung seperti biasa dan proses distribusi Bahan Bakar Minyak (BBM) maupun LPG berjalan dengan baik. "Pemenuhan kebutuhan energi bagi masyarakat tetap berjalan dengan maksimal," lanjut Hatim.

Untuk itu, Hatim mengimbau masyarakat untuk tetap menjaga keselamatan diri dan keluarga. "Masyarakat juga tidak perlu panik terkait kebutuhan BBM dan LPG. InsyaAllah aman," tutup Hatim. ●MOR VII



FOTO: MOR V

Pertamina Gencarkan Transaksi Nontunai di SPBU

SURABAYA - Kenyamanan dan keamanan pelanggan dalam bertransaksi selama masa transisi kenormalan baru mendapat perhatian khusus dari Pertamina. "Sesuai protokol, setiap operator dilengkapi Alat Pelindung Diri (APD) berupa masker, *face shield*, dan sarung tangan. Hal ini diharapkan mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi pelanggan dari paparan virus pada saat bertransaksi di SPBU," ujar Rustam Aji, Unit Manager Communication Relation & CSR Pertamina Marketing Operation Region (MOR) V Jatimbalinus.

Pertamina juga berupaya memberikan kenyamanan ekstra bagi pelanggan dengan memanfaatkan aplikasi MyPertamina dalam bertransaksi. Semenjak diluncurkan tahun 2017, aplikasi MyPertamina telah memberikan berbagai kenyamanan dan kemudahan bagi pelanggan dengan berbagai fitur dan layanan yang diusungnya, termasuk layanan pembayaran nontunai.

Penggunaan benda-benda yang disentuh oleh banyak orang, seperti uang tunai, baik kertas atau logam, sebaiknya terus dikurangi. Alasannya, virus penyebab COVID-19 bisa saja berpindah dari tangan satu orang ke orang lain melalui uang tunai. Pelanggan dapat melakukan transaksi nontunai di SPBU melalui gawai miliknya yang sudah terkoneksi dengan aplikasi MyPertamina.

"Di Surabaya, Walikota Surabaya mengeluarkan peraturan nomor 28 tahun 2020 tentang Pedoman Tata Normal Baru pada Kondisi Pandemi COVID-19. Salah satu isi dari peraturan tersebut adalah anjuran agar transaksi jual beli dilakukan secara nontunai," tambah Rustam.

Sebanyak 152 SPBU di Surabaya Raya sudah terkoneksi dengan aplikasi MyPertamina

dan siap melayani transaksi pembelian BBM dan LPG pelanggan secara nontunai.

Untuk memacu konsumen menggunakan aplikasi ini, Pertamina melakukan beragam promo, salah satunya *cashback* untuk pembelian produk-produk tertentu sesuai dengan syarat dan ketentuan. "Pertamina memberikan rasa aman dan nyaman bagi pelanggan dari paparan virus pada saat bertransaksi di SPBU," ujar Rustam Aji, Unit Manager Communication Relation & CSR Pertamina Marketing Operation Region (MOR) V Jatimbalinus. Pertamina juga berupaya memberikan kenyamanan ekstra bagi pelanggan dengan memanfaatkan aplikasi MyPertamina dalam bertransaksi. Semenjak diluncurkan tahun 2017, aplikasi MyPertamina telah memberikan berbagai kenyamanan dan kemudahan bagi pelanggan dengan berbagai fitur dan layanan yang diusungnya, termasuk layanan pembayaran nontunai.

Salah satu pelanggan yang beruntung adalah Dedi, warga Kecamatan Wonocolo, yang biasa mengisi bahan bakar di SPBU Jl. Jemursari, Surabaya, Jawa Timur. Dirinya mengaku aplikasi MyPertamina memang kerap menjadi andalannya untuk melakukan pembelian bahan bakar di SPBU.

"Saya sudah lama punya aplikasi MyPertamina dan beberapa kali berhasil mendapatkan *cashback* saldo LinkAja yang diberikan dari Pertamina. Aplikasi ini sekarang saya pakai untuk menghindari pemakaian uang tunai," ujarnya yang merupakan pengendara mobil yang beraktivitas di sekitar Surabaya.

Selain rasa nyaman dan keuntungan dalam bertransaksi di SPBU, melalui aplikasi MyPertamina, pelanggan juga dapat memanfaatkan kemudahan dalam bertransaksi pembelian Bahan Bakar Minyak (BBM) dan *Liquidified Petroleum Gas* (LPG) dari rumah. MyPertamina terkoneksi dengan Pertamina Delivery Service (PDS) yang semenjak masa pandemi menjadi alternatif pemenuhan kebutuhan energi masyarakat tanpa harus beranjak dari rumah. ●MOR V

Dapat email tapi curiga Phishing? Yuk kenali & hindari

BETTER SAFE, THAN SORRY
Abaikan jika ada email menantang, terlebih lagi yang meminta username, password, email address yang mengatasnamakan administrator. Segera hapus atau simpan ke folder spam.

KEEP SEPARATE
Bedakan ID email resmi dan Email personal. Gunakan e-mail resmi perusahaan hanya untuk segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan, jangan gunakan untuk kepentingan pribadi; ecommers, socmed, etc.

SENDER
Biasakan mengecek dan teliti siapa yang mengirim email, apakah dari sumber yang benar dan terpercaya.

STAY CLICK AWARE
Jangan asal klik sembarang tautan yang terkirim melalui email/website.

CONFIDENTIAL INFORMATION
Ingat untuk tidak mengirimkan informasi penting dan bersifat pribadi melalui email.

SPELLING ERRORS
Perhatikan ejaan alamat email, subjek, dan konten email.

#Worksecurely
#Staysafe
#Stayvigilant

Follow Us: @pertamina

Corporate ICT

Arief Kurnia Risdianto**Soliditas Kolaborasi
Kunci Keberhasilan
Transformasi**

Soliditas kolaborasi menjadi kata kunci yang harus dilakukan dalam menghadapi transformasi di sebuah organisasi. Hal tersebut diyakini Arief Kurnia Risdianto sebagai salah satu insan muda Pertamina yang diamanatkan untuk mengemban tugas sebagai Director of Operations PT Pertamina International Shipping (PIS).

Arief masuk Pertamina melalui program BPS Shipping 2003 dengan latar belakang pendidikan International Law & Transdiplomatiik dari Universitas Padjajaran, Bandung. Untuk meningkatkan kapabilitasnya, pria kelahiran 41 tahun tersebut pun kembali mengenyam pendidikan dalam program master di bidang *Maritime Affair*, World Maritime University dalam program beasiswa perusahaan.

"Setelah itu, saya ditugaskan sebagai Manager Marine Region I berbasis di Dumai dan berlanjut sebagai Manager Planning & Tonnage Management – Shipping Operation yang memiliki tugas pokok merencanakan jumlah kapal dan *tonnage availability* untuk layanan distribusi minyak mentah serta produk BBM & Gas. Usai pembentukan *subholding*, mulai 13 Juni 2020 saya diberikan amanah sebagai Director of Operations PT Pertamina International Shipping (PIS)," jelas Arief.

Menyikapi transformasi *holding-subholding* ini, Arief menegaskan, setiap insan Pertamina harus siap menjalaninya. "Kita semua harus bisa memberikan kontribusi positif dalam mendukung transformasi bisnis Pertamina saat ini. Karena perubahan merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilakukan sebagai salah satu upaya mengembangkan bisnis secara berkesinambungan," ujarnya.

Selain kesiapan, Arief menilai kolaborasi yang solid dan utuh seluruh insan Pertamina sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. "Kolaborasi keunggulan pekerja senior dari aspek pengalaman dan faktor *wise* yang dipadukan dengan faktor kecepatan dan pemahaman teknologi dari pekerja muda, dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip GCG dan tata nilai 6C akan menentukan keberhasilan transformasi ini," ucapnya.

Arief mengakui, untuk mencapai cita-cita Pertamina masuk Fortune Global 100 akan menjadi hal yang *challenging* karena memerlukan proses dan berbagai tahapan yang harus dilalui. Namun ia tetap optimistis, transformasi yang dijalani saat ini dapat mempercepat pencapaian cita-cita tersebut.

"Sebagai insan muda Pertamina, kita harus dapat membuktikan pengabdian dengan berperan aktif dan memastikan tujuan dari pelaksanaan transformasi ini berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan," tambahnya.

Ia berharap, insan muda Pertamina sebagai salah satu pilar yang menyokong pelaksanaan transformasi dapat selalu membangun *personal knowledge* dan kompetensi yang meliputi *soft skill* dan *hard skill* yang seimbang, serta berbasis kepada *expertise*.

"Kita harus memiliki pemahaman yang mendalam dan detail terhadap pekerjaan, mengetahui medan dan langkah yang tepat dalam menyelesaikan seluruh penugasan yang diberikan serta melaksanakan *end to end process* dari



pekerjaan secara terpadu," imbaunya sembari menegaskan lingkungan dan budaya kerja yang positif juga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan transformasi.

Terkait dengan bisnis *shipping* di Indonesia, Arief mengungkapkan, Pertamina memiliki prospektif yang sangat besar. "Sebagaimana kita ketahui, Indonesia adalah negara kepulauan sehingga transportasi laut menjadi salah satu sarana distribusi produk energi yang paling efisien bagi banyak pihak, termasuk industri," terang Arief.

Menurut Arief, Direktorat Operasi yang menjadi tanggung jawabnya berkontribusi dalam memberikan jaminan operasi terbaik dari sisi *performance* dan *reliability*, dengan tetap mengedepankan prinsip efisiensi biaya dan *cost leadership*.

Selain itu, dari sisi pengembangan bisnis, *subholding Shipping Co.* akan diarahkan untuk membidik pasar di luar Pertamina Group, selain melaksanakan penugasan dalam pengangkutan BBM PSO untuk kebutuhan domestik sebagai *captive market*. Pengembangan bisnis tersebut, antara lain untuk pengangkutan muatan FAME, LNG, kargo CFR yang selama ini didominasi oleh kapal berbendera asing.

"Tantangan ini juga menjadi peluang bisnis bagi PT PIS untuk merebut pangsa pasar tersebut dengan menggunakan kapal milik Pertamina Group ataupun menggandeng perusahaan pelayaran domestik sebagai mitra strategis. Hal ini sejalan dengan Instruksi Presiden RI Nomor 05 Tahun 2005 mengenai Pemberdayaan Industri Pelayaran Nasional," paparnya.

Oleh karena itu, ia mengajak seluruh insan muda Pertamina untuk dapat bekerja maksimal, baik secara perorangan maupun dalam tim. "Kita harus dapat bergerak bersama dan tetap seirama, bergerak cepat dan tetap GCG, serta berambisi dan tetap amanah," pungkasnya. ■

SINERGI BUMN

Optimalkan TKDN dalam Perawatan Kapal

JAKARTA - Pertamina terus berkomitmen untuk mengoptimalkan tingkat komponen dalam negeri (TKDN) dalam upaya pembangunan dan perawatan kapal milik Pertamina. Komitmen tersebut ditunjukkan melalui sinergisitas dengan Perusahaan Galangan Kapal BUMN yang tergabung dalam KIM (Klaster Industri Manufaktur).

Menindaklanjuti sinergi yang sudah terbangun sebelumnya, Pertamina Group menandatangani perjanjian potensi kerja sama dengan PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero), PT Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero) serta PT Industri Kapal Indonesia (Persero).

Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati dengan Direktur Utama PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Wahyu Suparyono, PT Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero) Bambang Soendjaswono dan Direktur Utama PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Edy Widarto di Jakarta, Selasa (14/7).

Hadir dalam penandatanganan tersebut, Wakil Menteri BUMN I Budi Gunadi Sadikin, Ketua Klaster Industri Manufaktur yang juga sebagai Direktur Utama PT Barata Indonesia (Persero) Fajar Harry Sampurno, serta direksi BUMN lainnya.

Wakil Menteri BUMN I Budi Gunadi Sadikin menyatakan, perjanjian ini merupakan implementasi dari arahan Presiden Joko Widodo untuk mengutamakan sinergisitas dengan sesama BUMN. Menurutnya, peningkatan TKDN dapat memacu perkembangan ekonomi nasional.

Budi menegaskan, Pertamina dapat mengoptimalkan perjanjian ini agar harga dan kualitas yang diperoleh tetap sesuai standar internasional serta ikut berkontribusi terhadap perputaran ekonomi di dalam negeri.

"Kami berharap di tengah COVID-19, Pertamina maupun sesama BUMN lainnya dapat saling membantu sehingga kerja sama ke depan bisa lebih baik lagi. Kami juga ingin memastikan roda ekonomi nasional tetap berjalan," jelas Budi.

Hal tersebut dipertegas oleh Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati. Menurutnya, Pertamina senantiasa memperhatikan TKDN dalam setiap pengelolaan bisnis dan proyeknya. Perusahaan berupaya agar kontribusi nasional tetap optimal termasuk dalam pengadaan kapal milik Pertamina.

"Dalam lima tahun ke depan, Pertamina akan melakukan pengadaan 48 kapal dan 15 di antaranya dilakukan di dalam negeri. Inilah langkah awal untuk pengembangan galangan kapal negara sehingga bisa memperkuat bisnis dalam negeri," ujar Nicke.

Nicke menuturkan kerja sama dengan BUMN Perkapalan ini juga bertujuan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan melalui ketepatan dan percepatan dalam penanganan pemeliharaan, perbaikan dan penggantian komponen kapal serta fasilitas pendukung lainnya.

"Kerja sama ini akan lebih fleksibel sehingga



FOTO: FW

bisa melakukan *docking* di lokasi terdekat. Hal ini juga akan menjadikan perawatan dan pemeliharaan kapal Pertamina lebih efisien," imbuh Nicke.

Nicke menambahkan, Pertamina berkomitmen untuk mengawal TKDN sejak tahap perencanaan sampai *monitoring* dan implementasinya di seluruh *subholding*.

"Sejak awal desainnya juga sudah mengakomodir tingkat TKDN, dengan melibatkan kerja sama Kemenperin dan BKPM," terang Nicke.

Direktur Utama PT Barata Indonesia (Persero) selaku Ketua Tim Kerja Percepatan Pengembangan Industri Manufaktur, Fajar Harry Sampurno pun mengatakan, pihaknya akan mendukung langkah Pertamina tersebut.

"Dengan perjanjian ini, kami juga berkomitmen untuk mendukung langkah Pertamina. Setiap ada kapal Pertamina dari Sabang sampai Sorong perlu perawatan berkala, kami akan langsung bergerak melalui perusahaan yang baru saja menandatangani bersama Pertamina," ucapnya. ●IDK



PERTASHOW #5

by MyPERTAMINA

RABU,

22 JULI 2020

19.30 WIB



MUSICAL PERFORMANCE:

ANJI
TIARA ANDINI

HOST:

GADING MARTEN
ANGIE ANG

BERBAGI BERKAH UNTUK SEMUA:

- DO-NATION Donasi Poin MyPertamina
- MENANGKAN BERKAH Yamaha Lexi*
- SALDO LinkAja @Rp500.000 Untuk 100 Pemenang

*) Program donasi melalui kitabisa.com
Jawab pertanyaan untuk menangkan Yamaha Lexi
Syarat & ketentuan berlaku

DOWNLOAD MyPertamina SEKARANG
untuk Berbagi #BerkahDiRumah



